

PENGARUH INVESTASI TIDAK BERWUJUD PADA PROSES BISNIS INTERNAL DAN PEMBELAJARAN PERTUMBUHAN DENGAN PANDEMI COVID-19 SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)****Oleh:****Linda Rahmawati,**

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: lindarahmawati42@gmail.com**Rita Wijayanti**

Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Muhammadiyah Surakarta

Article Info*Article History :**Received 16 Des - 2022**Accepted 25 Des - 2022**Available Online**30 Des – 2022***Abstract**

This study aims to determine the effect of intangible investment on internal business processes, growth learning and to test the moderating effect of the covid-19 pandemic in this study. . This research is a quantitative study using multiple linear regression analysis with the help of SPSS software. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The sampling technique in this study used a purposive sampling method and obtained 56 companies. The results of this study indicate that intangible investment has an effect on internal business processes and learning growth and the interaction of the covid19 pandemic has no effect on internal business processes and learning growth.

Keyword :

intangible investment, internal business process, growth learning, covid19

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, dunia menghadapi pandemic covid-19 yang mengakibatkan semua seluruh perusahaan didunia ikut terdampak oleh pandemi ini. Sebagian besar negara mengeluarkan langkah-langkah berbeda untuk memerangi penyebaran pandemi ini, seperti penguncian, cuci tangan, jarak sosial, dan vaksinasi. Menurut pendapat Wang et al (2020) dan Bello & Bello (2021) pandemi covid-19 ini berdampak negatif terhadap kondisi keuangan, perusahaan, sosial, dan gaya hidup masyarakat secara global. Oleh karena pandemi ini, perusahaan-perusahaan banyak yang terpaksa ditutup. Penutupan ini termasuk membatasi pergerakan produk dan orang, secara substansial mempengaruhi produktivitas dan ekspor, dan menghambat pengembangan sektor swasta dengan melemahkan investasi karena kurangnya kepercayaan investor di pasar (Addi, Benksim, Amine, & Cherkaoui, 2020; Jung, Park, Hong, & Hyun, 2016). Krisis pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif yang parah bagi semua negara di dunia secara keseluruhan, karena

pandemi ini telah mengakibatkan penguncian umum atau sebagian yang menyebabkan kelesuan ekonomi global dan secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan di berbagai negara di dunia terutama di Indonesia.

Perusahaan akan terpengaruh oleh kinerja keuangan dan non-keuangan dalam konteks penutupan pemerintah dan penghentian kegiatan perusahaan. Penurunan penjualan dan pendapatan yang signifikan pada akhirnya akan menyebabkan keuntungan yang tidak memadai dalam melakukan berbagai kegiatan, pendanaan, dan kegiatan investasi. Shahwan (2018) berpendapat stok akan menjadi usang yang akan mengakibatkan kurangnya manfaat komersial. Akibat penurunan penjualan, konsekuensi keuangan pada akhirnya akan menyebabkan perusahaan swasta berkemah dan berhemat, ini akan menurunkan produktivitas perusahaan. Sehingga minat investor untuk berinvestasi pada masa pandemi menurun.

Pandemi COVID-19 berdampak pada iklim investasi karena cenderung membuat masyarakat lebih selektif dalam berinvestasi. Rendahnya

indeks literasi keuangan di masa pandemi COVID-19 dapat menyebabkan turunnya sentimen investor terhadap pasar. Ketika kasus pandemi COVID-19 meningkat, pasar lebih berfluktuasi ke arah negatif. Perlambatan ekonomi global saat ini berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada analisis sensitivitas perekonomian Indonesia. Ketika ekonomi China, Uni Eropa, Jepang, dan Amerika Serikat mengalami perlambatan satu persen, maka akan berdampak pada perlambatan ekonomi. Dampak serupa terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penurunan minat investasi oleh investor menyebabkan penurunan pendapatan bagi perusahaan (Ferdaous & Rahman, 2019).

Penurunan pendapatan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan non keuangan terutama dibagian proses bisnis internal dan pembelajaran pertumbuhan perusahaan karena dampak covid-19. Ukuran kinerja non-keuangan lebih berkonsentrasi pada keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang dan faktor-faktor seperti inovasi dan kepuasan karyawan, efisiensi proses bisnis internal yang meningkatkan kinerja keuangan dan organisasi (Sayed et al., 2022). Penurunan pendapatan mengakibatkan produktivitas perusahaan menurun sehingga inovasi perusahaan, kepuasan karyawan, efisiensi proses bisnis internal menurun.

Pengukuran proses bisnis internal dan pembelajaran pertumbuhan yang diperkenalkan oleh Yusuf Shahwan et al (2022). Bisnis internal adalah kinerja yang menunjukkan perspektif apa yang harus diunggulkan dari perusahaan (Sayed 2022). Pembelajaran dan pertumbuhan adalah kinerja yang menunjukkan bagaimana perspektif perusahaan meningkat dan menciptakan nilai secara terus menerus (Sayed 2022).

Menurut laporan Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (Yang et al., 2018), investasi dalam hal tidak berwujud memiliki pengaruh besar terhadap produktivitas dan, dalam beberapa kasus, investasi tersebut sesuai atau melampaui mereka yang berada di modal tradisional seperti properti, pabrik dan peralatan (Qureshi dan Siddiqui, 2020). Investasi tidak berwujud dapat mempengaruhi hampir semua kegiatan dan fungsi dalam perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi pembelajaran dan pertumbuhan dan proses bisnis internal. Menurut Wardhani et al (2021) menemukan bahwa investasi tidak berwujud secara positif mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada proses bisnis internal dan pembelajaran pertumbuhan, nilai perusahaan, arus kas masa depan dari operasi dan keunggulan kompetitif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh investasi tidak

berwujud pada proses bisnis internal dan pembelajaran pertumbuhan dengan pandemi covid-19 sebagai variabel pemoderasi.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori RBV

Resource-based view theory (RBV) merupakan konsep teori yang lahir dari penelitian para ekonom di seluruh dunia, dimana teori ini diyakini dapat memberikan jawaban dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan. Karena keunggulan kompetitif merupakan dasar bagi perusahaan untuk memenangkan persaingan dengan pesaing. *Resource-based view* menyebutkan bahwa pendapatan perusahaan bisa di atas normal jika mereka memiliki sumber daya yang jauh lebih baik dan sumber daya tersebut dilindungi oleh semacam mekanisme isolasi yang mencegah penerapannya. Selain Sumber daya harus berharga, sulit ditiru, tidak ada pengganti dan langka. Menurut (Faturrohmah et al., 2018), keunggulan kompetitif perusahaan dapat bersifat sementara atau berkelanjutan. Kompetitif sementara keunggulan adalah keunggulan yang berlangsung untuk waktu yang sangat singkat. Pandangan ini menunjukkan bahwa setiap keunggulan kompetitif yang diperoleh suatu perusahaan tertentu akan sangat cepat dikenali dan ditiru oleh perusahaan lain. Sementara di sisi lain, keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dapat bertahan lebih lama. Menurut model rbv ini, sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kriteria pembentuk keunggulan kompetitif adalah:

2.1.1 Berharga: sumber daya yang ada dapat mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua permintaan atau kebutuhan pelanggan atau pengguna akhir secara tepat waktu dalam hal pekerjaan, efektif dan rework sehingga perusahaan dapat bersaing dengan pesaingnya

2.1.2 Langka: sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan rintisan jarang atau sulit didapat oleh pesaing lain karena jumlahnya sangat terbatas untuk tenaga terampil. Jika jumlah tenaga terampil langka dan berharga maka perusahaan optimis akan mampu bersaing dengan pesaing lainnya.

2.1.3 Dapat ditiru: sumber daya yang sulit ditiru akan menjadi salah satu komponen keunggulan bersaing. Jika perusahaan ingin meniru tenaga ahlinya, sangat sulit karena membutuhkan harga mahal jika untuk mendapatkan atau meniru keunggulan tersebut karena keahlian didapat dari ilmu dan praktek.

2.1.4 Organisasi untuk mendapatkan nilai: sumber daya yang tidak akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan dan tidak akan menjadi keunggulan kompetitif jika tidak dikelola dengan baik dalam hal struktur organisasi, budaya dan manajemen perusahaan, dan proses kebijakan perusahaan (Wardoyo et al., 2022).

Berdasarkan teori *resource-based view theory* (RBV) perusahaan berharap agar sumber daya yang dimiliki perusahaan memiliki keunggulan dibandingkan dengan perusahaan lain. Perusahaan juga harus mengevaluasi proses bisnis internal dan pembelajaran pertumbuhan perusahaan untuk mengetahui kekurangan sumber daya yang ada dan mengevaluasi hal tersebut. Sehingga proses bisnis internal dan pembelajaran pertumbuhan dapat berjalan dengan baik.

2.2 Investasi Tidak Berwujud

Menurut Leonard I. Nakamura (2021) Investasi adalah elemen pelik dalam akuntansi pendapatan nasional karena secara konseptual bukan produk akhir yang langsung dikonsumsi, melainkan input yang berumur panjang dalam proses produksi. Tujuan dasar orang berinvestasi yaitu untuk mengembangkan dana yang dimiliki atau mengharapkan keuntungan dari masa depan (Herlianto, 2013: 2).

Investasi tidak berwujud itu sendiri adalah pendapatan yang secara konseptual bukan produk akhir yang langsung dikonsumsi, melainkan input yang berumur panjang yang menyangkut aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud adalah aset yang tidak memiliki penilaian fisik dan mungkin merupakan hasil dari proses hukum, sosial, atau ekonomi (Hery, 2015). Aset tidak berwujud dapat diasumsikan jika ada kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomi dari aset tidak di masa depan. secara bijaksana dan dengan imbalan untuk setiap aset yang pengukurannya tetap (Prawoto, 2021). Aset tidak berwujud yang diperoleh dari pengembangan sendiri yang dilakukan pembelian yang memberikan perusahaan dampak besar pada bisnis sehingga bisa lebih sukses (Bahuwa et al, 2019).

Ada berbagai macam investasi tidak berwujud seperti penelitian dan pengembangan yang dikapitalisasi, niat baik, paten, eksplorasi mineral, hak cipta, merek dagang, formula, merek, perangkat lunak, rahasia dagang, basis data, daftar konsumen, desain, dan lisensi. Menurut Holloway (2013), investasi tidak berwujud dapat dikategorikan menjadi teknologi, pelanggan, kontrak, pasar, dan aset tidak berwujud yang berhubungan dengan seni.

Sumber daya tidak berwujud merupakan aset strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan secara positif mempengaruhi perspektif proses bisnis internal dan pembelajaran pertumbuhan (Husnah et al., 2013). Investasi tidak berwujud dapat meningkatkan proses bisnis internal dan membuatnya lebih mudah dengan menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi pemborosan. Juga, investasi tidak berwujud dapat meningkatkan pembelajaran dan pertumbuhan di perusahaan melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan karyawan, dan kualitas sistem informasi. Jadi, jika investasi tidak berwujud suatu perusahaan meningkat maka proses bisnis internal dan pembelajaran pertumbuhan perusahaan akan meningkat.

2.3 Proses Bisnis Internal

Perspektif ini mengidentifikasi proses inti yang harus dikuasai oleh perusahaan untuk melanjutkan nilai tambah bagi pelanggan, dan pada akhirnya bagi pemilik modal. Untuk memuaskan pelanggan dan pemilik modal, manajer harus mengidentifikasi proses internal baru secara keseluruhan daripada hanya fokus pada upaya peningkatan bertahap untuk aktivitas yang ada. Tiga poin penting yang harus diperhatikan untuk mengukur proses bisnis internal (Refmasari & Supriyono, 2019):

- 2.3.1 keintiman pelanggan berfokus pada melayani pelanggan,
- 2.3.2 keunggulan operasional- mengukur rantai pasokan,
- 2.3.3 kepemimpinan produk- berinovasi untuk tetap terdepan dalam keberhasilan produk.

2.4 Pembelajaran pertumbuhan

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan adalah cara perusahaan untuk mengetahui perusahaan proses yang harus dilalui untuk mencapai proses internal yang menunjukkan keunggulan dalam menciptakan nilai bagi para pelanggan dan pemegang saham (Soeseny et al., 2021).

Ukuran pembelajaran dan pertumbuhan yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan juga dapat menggunakan ukuran umum. Ukuran umum dalam perspektif ini adalah sebagai berikut (Refmasari & Supriyono, 2019):

- 2.4.1 Tingkat kepuasan karyawan
- 2.4.2 Waktu pelatihan
- 2.4.3 Rata-rata masa kerja tenaga kerja
- 2.4.4 Saran untuk setiap karyawan di perusahaan

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh investasi tidak berwujud terhadap proses bisnis internal

Proses bisnis internal adalah proses perusahaan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas dalam memproduksi barang dan jasa. Investasi tidak berwujud dapat meningkatkan proses bisnis internal dan membuatnya lebih mudah dengan menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi pemborosan. Penelitian yang dilakukan oleh Sayed (2022) menyatakan bahwa investasi tidak berwujud berpengaruh positif terhadap proses bisnis internal. Oleh karena itu, kami mengusulkan sebagai berikut:

Hipotesis 1. *Investasi tidak berwujud berpengaruh positif terhadap proses bisnis internal*

2.5.2 Pengaruh investasi tidak berwujud terhadap pembelajaran pertumbuhan

Pembelajaran pertumbuhan adalah inovasi perusahaan untuk mengembangkan tujuan dan ukuran yang mendorong pembelajaran dan pertumbuhan perusahaan. Investasi tidak berwujud merupakan aset strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan secara positif mempengaruhi pembelajaran pertumbuhan (Husnah et al., 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Ocak dan Fyndik (2019) menyatakan investasi tidak berwujud berpengaruh positif terhadap pembelajaran pertumbuhan. Oleh karena itu, kami mengusulkan sebagai berikut:

Hipotesis 2. *Investasi tidak berwujud berpengaruh positif terhadap pembelajaran pertumbuhan.*

2.5.3 Pengaruh pandemi covid19 terhadap hubungan antara investasi tidak berwujud dan proses bisnis internal

Pandemi COVID 19 berdampak buruk bagi perekonomian Indonesia. Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) melaporkan bahwa pandemi COVID-19 telah mengakibatkan ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya kegiatan produksi di banyak negara, turunnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan

konsumen, dan jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya menimbulkan ketidakpastian (OECD, 2020). Hal ini mengakibatkan penurunan angka penjualan dan pendapatan perusahaan. Apabila pendapatan perusahaan menurun, proses bisnis internal akan terhambat. Penelitian yang dilakukan oleh Sayed (2022) menyatakan pandemi covid19 berpengaruh negatif terhadap hubungan antara investasi tidak berwujud dan proses bisnis internal. Oleh karena itu, kami mengusulkan:

Hipotesis 3. *Pandemi covid19 berpengaruh negatif terhadap hubungan antarainvestasi tidak berwujud dan proses bisnis internal*

2.5.4 Pengaruh pandemi covid19 terhadap hubungan antara investasi tidak berwujud dan pembelajaran pertumbuhan

Pandemi covid19 mengakibatkan penurunan angka penjualan dan pendapatan perusahaan. Apabila pendapatan perusahaan menurun, pembelajaran pertumbuhan akan terhambat. Penelitian yang dilakukan oleh Sayed (2022) menyatakan pandemi covid19 berpengaruh negatif terhadap hubungan antara investasi tidak berwujud dan pembelajaran pertumbuhan. Oleh karena itu, kami mengusulkan:

Hipotesis 4. *Pandemi covid19 berpengaruh negatif terhadap hubungan antara investasi tidak berwujud dan pembelajaran pertumbuhan*

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah 195 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga terpilih 56 perusahaan, dengan total 280 sampel selama tiga periode dan dilakukan outlier data sebanyak 61 sampel sehingga sampel akhir yang digunakan sebanyak 219 sampel.

penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi:

4.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji yang diteliti statistik deskriptif yang diperoleh adalah sebagai berikut, investasi tidak berwujud memiliki nilai minimum atau terendah sebesar 0,000, nilai maksimum atau tertinggi sebesar 0,122 dan memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 0,010, memiliki nilai standar deviasi 0,023. Proses bisnis internal memiliki nilai minimum atau terendah sebesar 0,007, nilai

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh investasi tidak berwujud terhadap proses bisnis internal dan pembelajaran pertumbuhan dengan variabel moderasi covid19. Penelitian ini mengambil data perusahaan manufaktur dari situs perusahaan terkait atau dari website BEI (www.idx.co.id) periode 2017-2021. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Perusahaan yang diteliti sebanyak 56 perusahaan sebagai sampel

maksimum atau tertinggi sebesar 27,705 dan nilai mean atau rata-rata 8,994 serta standar deviasi 5,932. Pembelajaran pertumbuhan memiliki nilai minimum atau terendah sebesar 0,972, nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 3,196 dan nilai mean atau rata-rata sebesar 2,177, serta nilai standar deviasi sebesar 0,442. Variabel covid-19 memiliki nilai minimum atau terendah sebesar 0,000, nilai maksimum atau tertinggi sebesar 1,000 dan nilai mean atau rata-rata 0,607 serta standar deviasi sebesar 0,489

Firm size memiliki nilai minimum atau terendah sebesar 5,202, nilai maksimum sebesar 8,072 dan nilai mean atau rata-rata sebesar 6,530 serta standar deviasi sebesar 0,681. Profitability memiliki nilai minimum atau terendah sebesar 0,001, nilai maksimum atau tertinggi sebesar 0,921 dan nilai mean atau rata-rata sebesar 0,077 serta standar deviasi sebesar 0,093. Firm age memiliki nilai minimum atau terendah 23,000, nilai maksimum atau tertinggi 109,000 dan nilai mean atau rata-rata 46,757 serta standar deviasi 13,869. Audit firm size memiliki nilai minimum atau terendah sebesar 0,000, nilai maksimum atau tertinggi 1,000 dan nilai mean atau rata-rata 0,360 serta standar deviasi sebesar 0,481. Investasi tidak berwujud dikalikan covid19 memiliki nilai minimum atau terendah sebesar 0,000, nilai maksimum atau tertinggi sebesar 0,122 dan nilai mean atau rata-rata sebesar 0,006 serta standar deviasi sebesar 0,019.

4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini jumlah sampel penelitiannya 280 menggunakan asumsi CLT (Central Limit Theorem). Asumsi CLT menyatakan jika jumlah sampel penelitian ($N > 30$), maka aproksimasi CLT akan semakin akurat atau mendekati distribusi normal.

4.3 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji yang telah diteliti terhadap dependen proses bisnis internal diperoleh, investasi tidak berwujud memiliki nilai tolerance $0,379 > 0,1$ dan VIF $2,641 < 10$ yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Firm size memiliki nilai tolerance $0,629 > 0,1$ dan VIF $1,589 < 10$ yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Profitability memiliki nilai tolerance $0,902 > 0,1$ dan VIF $1,108 < 10$ yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Firm age memiliki nilai tolerance $0,888 > 0,1$ dan VIF multikolinieritas. Audit firm size memiliki nilai tolerance $0,657 > 0,1$ dan VIF $1,523 < 10$ yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Covid19 memiliki nilai tolerance $0,839 > 0,1$ dan VIF < 10 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. X1Z atau investasi tidak

berwujud dikalikan covid19 memiliki nilai tolerance $0,376 > 0,1$ dan VIF $2,661 < 10$ yang berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan uji yang telah diteliti terhadap dependen pembelajaran pertumbuhan diperoleh, investasi tidak berwujud memiliki nilai tolerance $0,379 > 0,1$ dan VIF $2,641 < 10$ yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Firm size memiliki nilai tolerance $0,629 > 0,1$ dan VIF $1,589 < 10$ yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Profitability memiliki nilai tolerance $0,902 > 0,1$ dan VIF $1,108 < 10$ yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Firm age memiliki nilai tolerance $0,888 > 0,1$ dan VIF $1,127 < 10$ yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Audit firm size memiliki nilai tolerance $0,657 > 0,1$ dan VIF $1,523 < 10$ yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Covid19 memiliki nilai tolerance $0,839 > 0,1$ dan VIF < 10 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. X1Z atau investasi tidak berwujud dikalikan covid19 memiliki nilai tolerance $0,376 > 0,1$ dan VIF $2,661 < 10$ yang berarti tidak terjadi multikolinieritas.

4.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh terhadap variabel proses bisnis internal, durbin watson/ DW= 1,788. Yang artinya tidak terjadi autokorelasi dikarenakan $-2 < 1,788 < 2$, nilai yang diperoleh diantara -2 dan 2.

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh terhadap variabel proses bisnis internal, durbin watson/ DW= 1,829. Yang artinya tidak terjadi autokorelasi dikarenakan $-2 < 1,829 < 2$, nilai yang diperoleh diantara -2 dan 2.

4.5 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh terhadap variabel dependen proses bisnis internal dan pembelajaran pertumbuhan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak ada heteroskedastisitas.

4.6 Uji F

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh terhadap variabel dependen proses bisnis internal mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya ketepatan model regresi sampel fit.

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh terhadap variabel dependen pembelajaran pertumbuhan mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya ketepatan model regresi sampel fit.

4.7 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh terhadap variabel dependen proses bisnis internal nilai Adjusted R^2 sebesar 0,117 yang berarti

variabel independen (investasi tidak berwujud) mampu mempengaruhi variabel dependen (proses bisnis internal) sebesar 11,7%, sedangkan 88,3% variabel lain diluar penelitian yang dapat mempengaruhi variabel proses bisnis internal.

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh terhadap variabel dependen pembelajaran

pertumbuhan nilai $AdjustedR^2$ sebesar 0,235 yang berarti variabel independen (investasi tidak berwujud) mampu mempengaruhi variabel dependen (pembelajaran pertumbuhan) sebesar 23,5%, sedangkan 76,5% variabel lain diluar penelitian yang dapat mempengaruhi variabel pembelajaran pertumbuhan.

4.8 Uji T

Proses Bisnis Internal

	Koefisien	tHitung	Sig	Keterangan
Konstanta	1,594			
Investasi tidak berwujud	-87,554	-3,407	0.001	Berpengaruh
Firm Size	1,775	2,539	0,12	Berpengaruh
Profitability	-7,588	-1,777	0,77	Tidak Berpengaruh
Firm Age	-0,043	-1,492	0,137	Tidak Berpengaruh
Audit Firm Size	0,003	0,003	0,998	Tidak Berpengaruh
Cov19	-1,247	-1,481	0,140	Tidak Berpengaruh
X1Z	1,249	0,39	0,969	Tidak Berpengaruh

Hasil uji memperoleh β_1 sebesar -87,554 dan signifikansi sebesar 0,001, jadi investasi tidak berwujud berpengaruh negatif terhadap proses bisnis internal. β_2 sebesar 1,775 dan signifikansi sebesar 0,12 artinya *firm size* berpengaruh positif terhadap proses bisnis internal. β_3 sebesar -7,588 dan signifikansi sebesar 0,77 artinya *profitability* tidak berpengaruh terhadap proses bisnis internal. β_4 sebesar -0,043 dan signifikansi sebesar 0,137 artinya *firm age* tidak berpengaruh terhadap proses bisnis internal. β_5 sebesar 0,003 dan signifikansinya 0,998 artinya *audit firm size* tidak berpengaruh terhadap proses bisnis internal. β_6 adalah variabel moderasi. β_7 sebesar 1,249 dan signifikansinya 0,969 artinya interaksi antara covid19 dengan investasi tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap proses bisnis internal.

4.8.1 Pembahasan

4.8.1.1 Pengaruh investasi tidak berwujud terhadap proses bisnis internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi tidak berwujud mempunyai nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti investasi tidak berwujud mempengaruhi proses bisnis internal. nilai koefisien beta menunjukkan arah negatif. Jadi, investasi tidak berwujud berpengaruh negatif terhadap proses bisnis internal seperti hak paten merk, pengembangan dan penelitian yang dilakukan perusahaan mempunyai manfaat yang

tidak bisa langsung dirasakan oleh perusahaan. Aset tidak berwujud dapat diasumsikan jika ada kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomi dari aset tidak di masa depan. secara bijaksana dan dengan imbalan untuk setiap aset yang pengukurannya tetap (Prawoto, 2021). Sehingga, investasi tidak berwujud seperti pengembangan dan penelitian yang bisa menemukan inovasi untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi terhadap proses bisnis internal di kemudian hari.

Variabel kontrol yang berpengaruh adalah *firm size* atau ukuran perusahaan dikarenakan memiliki signifikansi $0,12 < 0,05$ dan koefisien beta memiliki arah positif. Jadi, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap proses bisnis internal.

4.8.1.2 Pengaruh interaksi antara investasi tidak berwujud dan covid19 terhadap proses bisnis internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi tidak berwujud yang dikalikan covid19 signifikansinya sebesar 0,969 dan koefisien beta menunjukkan arah positif artinya variabel covid19 yang merupakan variabel moderasi tidak mempengaruhi terhadap hubungan investasi tidak berwujud dengan proses bisnis internal. Hal ini dikarenakan ditemukan bahwa perbedaan ini tidak terlalu jauh bedanya dengan sebelum wabah covid-19 disebabkan karena perusahaan mampu

menghasilkan keuntungan selama wabah covid-19 dengan demikian perusahaan pun mampu melunasi kewajiban-kewajiban hutang jangka panjangnya, sehingga tidak ditemukan perbedaan signifikan sebelum serta selama adanya wabah covid-19.(Devia & Sapariyah, 2022). Sehingga, keuangan perusahaan yang digunakan untuk mendanai investasi tidak berwujud dalam

melakukan penelitian, merek dagang, dan lain-lain pada tahun yang terdampak covid19 sama seperti tahun sebelum adanya covid19 dan proses bisnis internal perusahaan masih berjalan ssama seperti sebelum pandemi. Sehingga, covid19 tidak mempengaruhi hubungan investasi tidak berwujud terhadap proses bisnis internal

Pembelajaran Pertumbuhan

	Koefisien	tHitung	Sig	Keterangan
Konstanta	0,363			
Investasi tidak berwujud	-0,544	-0,305	0,760	Tidak Berpengaruh
Firm Size	0,219	4,516	0,000	Berpengaruh
Profitability	1,063	3,590	0,000	Berpengaruh
Firm Age	0,005	2,699	0,008	Berpengaruh
Audit Firm Size	0.38	0,563	0,574	Tidak Berpengaruh
Cov19	0,75	1,280	0,202	Tidak Berpengaruh
X1Z	-0,862	-0,383	0,702	Tidak Berpengaruh

Hasil uji memperoleh β_1 sebesar -0,544 dan signifikansinya 0,760 artinya investasi tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap pembelajaran pertumbuhan. β_2 sebesar 0,219 dan signifikansinya 0,000 artinya *firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pembelajaran pertumbuhan. β_3 sebesar 0,38 dan signifikansinya 0,000 artinya *profitability* berpengaruh positif terhadap pembelajaran pertumbuhan. β_4 sebesar 0,005 dan signifikansinya 0,008 artinya *firm age* berpengaruh positif terhadap pembelajaran pertumbuhan. β_5 sebesar 0,38 dan signifikansinya 0,574 artinya *audit firm size* tidak berpengaruh terhadap pembelajaran pertumbuhan. β_6 adalah variabel moderasi. β_7 sebesar -0,862 dan signifikansinya 0,702 artinya interaksi antara covid19 dan investasi tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap pembelajaran pertumbuhan.

4.8.1.3 Pengaruh investasi tidak berwujud terhadap pembelajaran pertumbuhan

Hasil penelitian menunjukkan signifikansi 0,760 dan koefisien beta menunjukkan arah negatif yang artinya investasi tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap pembelajaran dan pertumbuhan perusahaan. Hal ini dikarenakan sumber daya tidak berwujud atau investasi tidak berwujud seperti hak paten, penelitian dan pengembangan yang dilakukan perusahaan yang memperoleh manfaatnya adalah perusahaan (Rapina, 2022), produktivitas karyawan tidak memperoleh manfaat langsung dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan perusahaan.

Variabel kontrol yang berpengaruh ada *firm size* memiliki signifikansi 0,000 da

n koefisien beta positif artinya *firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pembelajaran pertumbuhan. *Profitability* memiliki signifikansi 0,000 dan koefisien beta positif artinya *profitability* berpengaruh positif terhadap pembelajaran pertumbuhan. *Firm age* memiliki signifikansi 0,008 dan koefisien beta positif artinya *firm age* berpengaruh positif terhadap pembelajaran pertumbuhan.

4.8.1.4 Pengaruh interaksi antara covid19 dan investasi tidak berwujud terhadap pembelajaran pertumbuhan

Hasil penelitian menunjukkan signifikansi 0,702 dan koefisien beta memiliki arah negatif artinya variabel covid19 yang merupakan variabel moderasi tidak mempengaruhi terhadap hubungan investasi tidak berwujud dengan pembelajaran pertumbuhan. Hal ini dikarenakan ditemukan bahwa perbedaan ini tidak terlalu jauh bedanya dengan sebelum wabah covid-19 disebabkan karena perusahaan mampu menghasilkan keuntungan selama wabah covid-19 dengan demikian perusahaan pun mampu melunasi kewajiban-kewajiban hutang jangka panjangnya, sehingga tidak ditemukan perbedaan signifikan sebelum serta selama adanya wabah covid-19 (Devia & Sapariyah, 2022). Sehingga, keuangan perusahaan yang digunakan untuk mendanai investasi tidak berwujud dalam melakukan penelitian, merek dagang, dan lain-lain pada tahun

yang terdampak covid19 sama seperti tahun sebelum adanya covid19 dan produktifitas karyawan masih berjalan sama seperti sebelum pandemi . Sehingga, covid19 tidak mempengaruhi hubungan investasi tidak berwujud terhadap pembelajaran pertumbuhan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh dari investasi tidak berwujud terhadap proses bisnis internal dan pembelajaran pertumbuhan dengan pandemi covid19 sebagai variabel pemoderasi studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian yang ada adalah penelitian ini hanya meneliti sektor manufaktur dan hanya 5 periode (2017-2021), sehingga sampel yang didapatkan terbatas. Penelitian ini juga hanya menggunakan sampel perusahaan yang memakai mata uang rupiah. Selain itu, penelitian ini hanya menganalisis satu variabel independen saja yaitu investasi tidak berwujud, masih banyak variabel yang lain yang dapat mempengaruhi proses bisnis internal dan pembelajaran pertumbuhan pada tahun yang terdampak pandemi.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti menyarankan agar dapat dijalankan untuk pertimbangan peneliti selanjutnya yaitu peneliti sebelumnya sebaiknya menambah jumlah periode penelitian lebih dari 5 tahun, sehingga lebih luas. Peneliti selanjutnya bisa memasukkan kriteria sampel bukan hanya mata uang rupiah sehingga sampel yang didapatkan lebih banyak. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sektor lebih banyak tidak hanya satu sektor dan diluar sektor manufaktur, supaya hasil penelitian dapat digunakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak hanya sektor manufaktur. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah dan menggunakan variabel independent baru yang diduga mempengaruhi proses bisnis internal dan pembelajaran pertumbuhan.

6. REFERENSI

Chappell, N., & Jaffe, A. B. (2018). *Nber Working Paper Series Intangible Investment and Firm Performance*.
<http://www.nber.org/papers/w24363>
 Devia, E. A., & Sapariyah, R. A. (2022). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan*

Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). 9(1), 1–9.

- Faturrohman, F., Syah, T. Y. R., Darmansyah, D., & Pusaka, S. (2018). Application of RBV Theory and McKinsey 7'S Model on Start-up Company. *Scientific Journal of PPI-UKM Social Sciences and Economics*, 5(1).
<https://doi.org/10.27512/sjppi-ukm/ses/a17012018>
 Ferdaous, J., & Rahman, M. M. (2019). The effects of intangible assets on firm performance. *American Journal of Business*, 34(3/4), 148–168. <https://doi.org/10.1108/ajb-11-2018-0065>
 Rapina, R. (2022). *Peran Mediasi Variabel Kognitif, Kinerja Non Finansial Pengukuran Kinerja Industri Perbankan Di Indonesia Era Pandemi*. 2, 48–56.
 Refmasari, V. A., & Supriyono, R. A. (2019). Effect of Non-Financial Performance towards Financial Performance Moderated by Information Disclosure. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 22(2).
<https://doi.org/10.14414/jebav.v22i2.1694>
 Sayed, E., Mansour, K., & Hussainey, K. (2022). Intangible investment and non-financial performance of Egyptian firms: the moderating role of the COVID-19 pandemic. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2021-0362>
 Soeseny, R. E., Yahya, M. R., & Haridhi, M. (2021). Pengaruh Perspektif Pembelajaran Dan Pertumbuhan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Kasus Pt Permata Hijau Palm Oleo Kim Ii). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(2), 263–269.
 Wardoyo, D. U., Sianturi, E. D., Caesaria, F. C., & Agung, G. N. (2022). *PENGARUH INVESTASI ASET TIDAK BERWUJUD TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2019-2020)*. 2(3).
 Yang, S., Zhou, Y., & Song, L. (2018). Determinants of Intangible Investment and Its Impacts on Firms' Productivity: Evidence from Chinese Private Manufacturing Firms. *China and World Economy*, 26(6), 1–26.
<https://doi.org/10.1111/cwe.12259>